

# PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN KONSULTASI PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI HAMBATAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI

## *IMPLEMENTATION OF LEARNING CONSULTATION SERVICES PROGRAM IN OVERCOMING STUDENT LEARNING BARRIERS IN THE PANDEMI TIME*

Oleh: Crescentia Yolinda Naftali, Universitas Negeri Yogyakarta  
[Crescentiayolinda.2019@student.uny.ac.id](mailto:Crescentiayolinda.2019@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) serta menganalisis efektivitas program KBS di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan teori implementasi dari Edward III yang berfokus pada empat aspek yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah Kepala Seksi Sistem dan Data Informasi, Tim KBS, guru pengajar/narasumber, dan siswa pengguna layanan KBS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen, dengan jumlah informan 12 orang. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan layanan program Konsultasi Belajar Siswa (KBS) sebagai program *best practice* jenjang SD dan SMP di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. (2) pelaksanaan KBS adalah interpretasi dari kebijakan Pendidikan Jarak Jauh sejak masa pandemi hingga sekarang dalam mengembangkan pendidikan secara *hybrid*. (3) Pelaksanaan Program Layanan KBS telah efektif ditinjau dari: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi

Kata Kunci: *konsultasi belajar siswa, pembelajaran hybrid, kebijakan pendidikan jarak jauh*

### **Abstract**

*This study aims to describe the process of implementing the Konsultasi Belajar Siswa (KBS) service program and to analyze the effectiveness of the KBS program at the Yogyakarta City Education, Youth, and Sport Office. This study used the implementation theory of Edward III which focuses on four aspects, namely communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. This research used a descriptive qualitative research. This research took place at the Yogyakarta City Education, Youth, and Sport Office. The subjects of this study were the heads of the Information Systems and Data sections, the KBS Team, teachers/resource persons, and students using KBS services. Data collection techniques used were interviews, observation, and document studies, with 12 informants. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the research data used the source and technique triangulation method to ensure the correctness of the data. The results of this study are: (1) The implementation of the Student Learning Consultation (KBS) program best practice services for elementary and junior high schools at the Yogyakarta City Education, Youth, and Sport. (2) the implementation of KBS is an interpretation of education policy of online study since the pandemic until now in developing hybrid education. (3) the implementation of the KBS service program has been effective in terms of: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure*

*Keywords: student learning consultation, hybrid learning, distance education policy*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam sistem pendidikan di Indonesia dapat diukur dari indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari daya serap atau kemampuan anak dalam memahami seluruh materi pelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung (Sukmawati: 132). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian pendidikan. Peraturan tersebut mencakup beberapa kriteria yaitu mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar pada siswa yang digunakan sebagai landasan dalam memberikan penilaian hasil belajar. Dalam melakukan proses belajar mengajar dapat melalui dua model yaitu model tatap muka dan secara jarak jauh.

Model tatap muka dilakukan secara langsung yaitu memberikan pembelajaran secara berhadapan sehingga terjadi interaksi antar siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa di sekolah. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran secara jarak jauh atau dalam kata lain tidak bertemu secara langsung dan menggunakan berbagai media komunikasi dalam melakukan proses belajar mengajar. Sesuai dengan Undang-

undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 31 Tentang Pendidikan jarak Jauh berisi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan berbagai media komunikasi.

Peraturan pendidikan jarak jauh di Kota Yogyakarta direalisasikan dalam empat program yaitu program pelatihan para guru dalam menghadapi pendidikan jarak jauh melalui berbagai aplikasi pembelajaran, program guru kunjung, program guru berbagi, program layanan konsultasi belajar siswa (KBS). Selain itu, Pemerintah Kota Yogyakarta juga sudah menerapkan *Cyber City* dengan menerbitkan peraturan Gubernur DIY Nomor 42 Tahun 2006 Tentang *Blueprint Jogja Cyber Province*. Peraturan tersebut diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan dengan menerapkan program Pendidikan Jarak Jauh menurut Sisca Rizki Aprilia, (2013) pemerintah Kota Yogyakarta menerapkan *Cyber City* dalam berbagai sektor, termaksud dalam sektor pendidikan, maka pemerintah menyediakan layanan konsultasi pembelajaran yang dinamakan KBS (Konsultasi Belajar Siswa) online yang dalam rangka mendukung *Cyber City*. Program layanan konsultasi pembelajaran bagi siswa ini bertujuan untuk mengatasi

hambatan dalam pembelajaran di sekolah. Program Konsultasi Belajar Siswa dimaksud dalam salah satu implementasi peraturan pendidikan jarak jauh yang diterapkan di Kota Yogyakarta. KBS merupakan program di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan sasaran jenjang sekolah Dasar hingga SMP.

Awal adanya program KBS ini ditujukan bagi SMP dan SMA namun setelah adanya desentralisasi maka pemerintah kota lebih berfokus pada lingkup SD dan SMP. Awal terbentuknya program tersebut disajikan berupa web yang dapat diakses dengan jaringan internet. Web tersebut dapat membantu siswa memecahkan soal-soal pembelajaran yang sulit. Namun, seiring dengan perkembangan zaman program tersebut berkembang dan selalu mengalami perbaikan-perbaikan. Sejak pandemi tahun 2020 program pembelajaran jarak jauh mendapatkan perhatian dan pengembangan untuk memberikan lebih banyak akses pada siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Adanya pandemi membuat pemerintah mengeluarkan peraturan terkait dengan Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa adanya pandemi.

Peraturan tersebut dituangkan dalam Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Pada peraturan tersebut dituliskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing dengan berbagai ketentuan, sehingga dengan adanya surat edaran tersebut mengharuskan para peserta didik dan pendidik melakukan proses belajar mengajar secara jarak jauh. Arti penting pendidikan terletak pada proses pelaksanaan belajar mengajar, sehingga proses efektif belajar terletak pada interaksi yang terjadi antar guru dan murid. Tidak adanya proses interaksi langsung antar murid dan guru tentunya sangat berdampak pada kualitas atau *output* yang dihasilkan oleh siswa di sekolah tersebut. Seperti prestasi siswa menurun, daya serap siswa rendah, media pembelajaran kurang memadai, cara pemberian pelajaran kurang inovatif dan kebosanan siswa yang hanya diberikan LKS sebagai bahan belajar.

Data yang telah didapatkan tentang hasil belajar siswa SMP sebelum adanya pandemi dinilai berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) dan setelah adanya pandemi berdasarkan peraturan Nomor 1 Tahun 2021 yang telah diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim terkait dengan penghapusan Ujian Nasional serta perubahan penilaian hasil belajar siswa digantikan dengan Asesmen Nasional (AN). Data yang telah didapat dari Pusat Penilaian Pendidikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

tercatat bahwa hasil Ujian Nasional (UN) siswa SMP di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 tercatat rerata nilai 67,91. Pada tahun 2018 rerata nilai tercatat 68,39. Pada tahun 2019 tercatat 71,83. Pada tahun 2020 hasil belajar siswa dinilai menggunakan nilai gabungan antara nilai raport dan perilaku selama periode pembelajaran. Setelah itu pada tahun 2021 dan tahun 2022 hasil belajar diukur menggunakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan hasil rerata tahun 2021 yaitu 52,80 dan pada tahun 2022 rerata yang didapat adalah 55,66.

Dari data yang telah didapat terlihat terjadi penurunan yang signifikan terhadap rerata nilai hasil belajar siswa SMP di Kota Yogyakarta pada sebelum pandemi dan sesudah pandemi. Penurunan hasil belajar pada siswa ini dipengaruhi oleh model pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada saat masa pandemi, dengan adanya pembelajaran dari rumah para siswa merasa bosan, sulit dalam memahami materi yang disampaikan secara online, daya serap siswa pada pembelajaran menurun. Selain itu problematika dalam pelaksanaan belajar online menurut Basar, (Basar, 2021) yaitu jaringan internet yang tidak stabil, belum dapat memanfaatkan alat atau media dalam materi pembelajaran yang membutuhkan alat peraga sehingga materi yang disampaikan tidak dapat maksimal

dipahami oleh siswa. Selain itu dari segi guru atau pendidik kurang memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal ini (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta) mempunyai Program Konsultasi Belajar Siswa (KBS) yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Kegiatan yang ada pada program tersebut yaitu: layanan konseling, webinar sharing materi pembelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris), KBS persiapan ujian, dan pada web KBS online siswa dapat bertanya terkait dengan soal yang sulit dan tidak dapat dipecahkan. Pelaksanaan program konsultasi belajar pada saat sebelum pandemi masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang adanya program atau layanan tersebut, sehingga dalam proses pemanfaatannya masih kurang optimal.

Penyedia layanan konsultasi yang telah disediakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dari sejak 2009 dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Yogyakarta. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muharroroh, 2016) mengatakan bahwa program layanan konsultasi pembelajaran dapat membantu

siswa dalam proses memahami materi, menjawab berbagai pertanyaan, dan mengatasi kesulitan belajar di kelas. Sehingga dengan adanya program atau layanan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di Kota Yogyakarta. Program yang dibuat oleh pemerintah Kota Yogyakarta ini masih selalu dikembangkan oleh penanggungjawab dan tim KBS dalam segi sarana, tampilan visual, maupun sumber daya manusia sebagai narasumber yang berkompeten dan inovatif dalam mengisi pembelajaran. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Juli program konsultasi belajar siswa merupakan program *best practice* dalam pelaksanaan pembelajaran karena dilihat dalam pra penelitian pada saat pelaksanaan KBS dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat cara mengajar guru yang kreatif dan inovatif sehingga, diharapkan dengan adanya pengembangan yang terus dilakukan dapat membantu kembali meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang SMP yang telah mengalami penurunan selama adanya pandemi ini. Selain itu program yang terhitung sudah cukup lama ada di Kota Yogyakarta ini membuktikan masih dibutuhkannya program Konsultasi Belajar Siswa (KBS) dalam proses keberhasilan belajar mengajar terkhusus pada masa pandemi dan setelah

pandemi yang sampai saat ini metode pembelajaran masih secara *blended learning*. Maka dengan adanya program layanan konsultasi pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah Kota Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan dan keefektifan dari program layanan konsultasi pembelajaran dalam mengatasi hambatan belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jalan Hayam Wuruk, No.11 Danurejan, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juli 2022 sampai dengan Februari 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan informan Kepala Seksi Data dan Informasi, Tim KBS, Guru Pengajar, dan Siswa Pengguna Layanan KBS. Validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu, dan member check. Analisis data penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini akan menganalisis pelaksanaan dan

keefektifan program yang membutuhkan pemaparan program. Menurut Creswell (2016) mengatakan penelitian kualitatif yaitu merupakan metode untuk memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus, sehingga memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi dari individu dan perilaku yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif studi kasus dengan tujuan untuk meneliti secara mendalam terkait dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yakni Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta pada bulan Juli 2022 sampai Februari 2023.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi Data dan Sistem Informasi, tim pelaksana KBS, guru pengajar/fasilitator, siswa pengguna layanan KBS.

#### **Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data**

Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber Kepala seksi Data dan

sistem informasi sebanyak 1 orang, Tim KBS sebanyak 4 orang, guru pengajar sebanyak 4 orang, dan siswa pengguna layanan KBS sebanyak 4 orang. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan program dan fasilitas yang digunakan, serta studi dokumen untuk mengetahui pelaksanaan selama masa pandemi. Validitas data menggunakan triangulasi dibagi menjadi tiga bagian (Bachtiar S Bachri: 2010) menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu dan member check merupakan teknik pengecekan data kepada pemberi data (Sugiyono:2017) dengan tujuan untuk mencocokkan antara informasi yang diperoleh.

#### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah yaitu (1) Reduksi data dengan memilah data yang sesuai dan relevan, (2) Penyajian data dengan mengelompokkan data yang telah didapat dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, (3) Menarik kesimpulan dengan cara peneliti membandingkan data yang sudah didapat melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS)

Program layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) merupakan program yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Dindikpora Kota Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 11 Danurejan, Yogyakarta.

Program KBS dikelola oleh bidang pendidik, tenaga kependidikan, data dan sistem Informasi, tepatnya pada seksi Data dan Sistem Informasi. Program ini berawal dari keinginan masyarakat untuk melakukan belajar di luar sekolah yang dapat dilaksanakan oleh siswa di Kota Yogyakarta secara mandiri. Program Konsultasi Belajar Siswa (KBS) adalah layanan akses belajar yang digunakan oleh siswa jenjang SD dan SMP. Tujuan diadakannya program ini yaitu membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan sekolah jenjang SD dan SMP. Jadwal pelaksanaan yaitu untuk jenjang SD pada hari Selasa dan Kamis pukul 15.00-16.30 WIB serta hari Jumat pukul 15.30-16.30. Jadwal pelaksanaan KBS untuk jenjang SMP yaitu hari Senin dan Rabu pukul 15.00-17.00 WIB dan hari Jumat pukul 14.30-15.30. Mata pelajaran bagi jenjang SD yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Sedangkan, untuk jenjang SMP yaitu Bahasa Indonesia,

Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan Bimbingan Konseling.

### 2. Komunikasi dalam Pelaksanaan KBS

#### a. Komunikasi antar tim pelaksana

Komunikasi dilakukan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang memberikan tugas pada Bidang Pendidik, tenaga kependidikan, data dan system informasi. Komunikasi dalam persiapan implementasi program KBS dilakukan melalui koordinasi yang dilakukan oleh kepala seksi dengan para staff sebagai tim pelaksana KBS. Ibu SH, sebagai kepala seksi menjelaskan bahwa rapat koordinasi ini dilakukan untuk memberikan masukan bagi program KBS, tim pelaksana dapat saling memberikan pendapat terkait dengan kegiatan yang dapat mendukung jalannya program tersebut. berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh kepala seksi

#### b. Komunikasi dengan Guru Pengajar

Komunikasi yang dilakukan dengan narasumber melalui dua cara yaitu secara langsung dan daring menggunakan media *Whatsapp*. Pada awal tahun, komunikasi dengan narasumber terjalin melalui rapat koordinasi. Pihak dinas mengirimkan undangan melalui *Whatsapp* sebagai *platform* dalam penyampaian undangan rapat dan informasi-informasi terkait persiapan pelaksanaan KBS. Selanjutnya, akan diadakan rapat awal tahun sebagai perencanaan program KBS untuk periode

satu tahun kedepan dan menyampaikan jadwal pelaksanaan, serta materi pelajaran. Ibu SL sebagai tim KBS menjelaskan terkait komunikasi dengan guru pengajar, sebagai berikut: “Persiapan implementasi program KBS dikomunikasikan dengan narasumber melalui musyawarah yang dihadiri oleh narasumber dan tim KBS. Pada musyawarah itu akan direncanakan program KBS pada tahun kedepan, dan menyampaikan jadwal pelaksanaan, serta materi pelajaran” (SL/Wwc02/01/2023).

c. Komunikasi dengan Siswa

Persiapan implementasi program dikomunikasikan dengan siswa melalui beberapa tahap yaitu: tim pelaksana membuat informasi baik berbentuk digital maupun dalam bentuk cetak. Informasi yang dibuat berbentuk digital berupa leaflet, infografis, poster, dan video yang akan disebarluaskan melalui media sosial seperti instagram dinas pendidikan, *Whatsapp group*, dan *channel youtube* dinas pendidikan. Selain itu, tim pelaksana membuat informasi berbentuk cetak seperti kalender pendidikan bertema KBS yang akan diberikan ke setiap sekolah-sekolah jenjang SD dan SMP di Kota Yogyakarta. Komunikasi yang terjalin yaitu dengan mengadakan kegiatan *KBS Go To School*. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan KBS kepada siswa khususnya jenjang SD dan SMP, pada

kegiatan ini tim pelaksana akan menjelaskan tahap-tahap *login/masuk* ke aplikasi KBS sehingga siswa dapat menggunakan layanan tersebut.

### 3. Sumber Daya dalam pelaksanaan KBS

a. Sumber Daya Manusia (Staf dan Narasumber

Seksi data dan system Informasi yang menjadi bagian dalam Bidang Pendidik, tenaga kependidikan, data dan system informasi membuat tim khusus dalam pelaksanaan Program KBS. Selain tim KBS sebagai pelaksana, dibutuhkan juga narasumber yang memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran. Pada proses pelaksanaan tim KBS memilih guru pengajar sebagai narasumber melalui kerjasama dengan seksi Pengembangan Kapasitas pendidik dan Tenaga Kependidikan.

b. Fasilitas

Pelaksanaan KBS erat kaitannya dengan pembelajaran secara daring oleh karena itu fasilitas teknologi informasi sangat mendukung kegiatan layanan KBS ini. Dari hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Senin, 19 September 2022 peneliti melihat beberapa fasilitas yang berada di studio KBS seperti: Ruang Komputer yang dilengkapi dengan 7 komputer/PC. Selain itu terdapat ruang tamu yang digunakan untuk guru pengajar

berdiskusi atau menerima siswa yang ingin bertanya langsung, terdapat studio KBS yang berisi LCD proyektor, green screen, kamera, laptop, *lighting*, *jamboard*, serta *smart TV*. (Obs/19/09/2022).

c. Media Informasi

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta khususnya pada bidang PTK Seksi data dan system Informasi mengembangkan media informasi sebagai penunjang program tersebut yaitu: *instagram*, *channel youtube* “Official Account Dinas Dindikpora Kota Yogyakarta”, *website* KBS, *Group Whatsapp*, dan Tik Tok.

d. Sumber Dana

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Kepala Seksi data dan Sistem Informasi sumber dana berasal dari dana APBD yang telah dianggarkan. Hal ini juga didukung oleh hasil studi dokumen berupa Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Nomor 188/210 tentang Narasumber dan Pendampingan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) *Online* Kota Yogyakarta tahun 2022 memutuskan segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Yogyakarta.

#### 4. Disposisi dalam pelaksanaan KBS

Sikap antar tim pelaksana dalam mempersiapkan implementasi program KBS sudah baik dilihat dari kendala yang ada dapat diatasi dengan komunikasi dan koordinasi selain itu dapat dilihat dari pembagian tugas yaitu tim pelaksana menjadi tim teknis yang mempersiapkan perangkat lalu narasumber menyiapkan materi yang akan di berikan kepada siswa. Sikap pelaksana juga sangat memahami dan mendukung satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yaitu kerjasama antar pelaksana sudah terjalin dengan baik, setiap akan ada kegiatan tim pelaksana sudah siap di studio KBS. Selain tim KBS yang berperan dalam pelaksanaan KBS, terdapat Guru pengajar yang merupakan bagian penting dari terlaksananya program ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat narasumber membuat bahan ajar di studio KBS berupa video pembelajaran, guru pengajar sangat semangat dan berkompeten sehingga hasil video yang dibuat sudah terkonsep, serta materi yang dibuat juga merupakan materi esensial sehingga siswa dapat menangkap dengan baik.

## **5. Struktur Birokrasi dalam Pelaksanaan KBS**

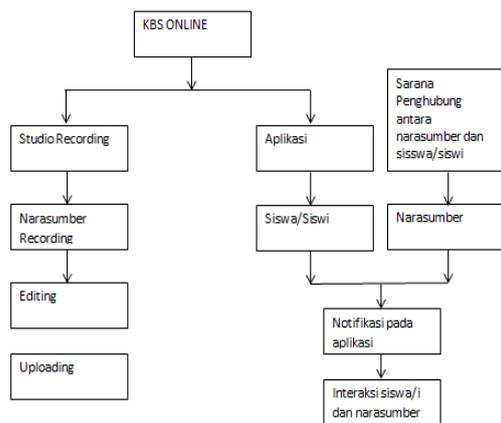
Pada proses pelaksanaannya dalam aspek birokrasi tentunya setiap tim perlu memahami pembagian tugas dan diperlukan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* sebagai acuan dalam keberhasilan suatu program. SOP yang telah dibuat yaitu: SOP tentang pelaksanaan KBS, SOP Penyusunan SK narasumber tim teknis dan jadwal KBS, SOP tentang bertanya di *website*. Berdasarkan hasil studi dokumen program ini didukung dengan dokumen Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta No 188/210 Tentang Narasumber dan Pendamping Konsultasi Belajar Siswa (KBS) Online Kota Yogyakarta Tahun 2022. Pada surat keputusan tersebut mengatur terkait dengan pembentukan narasumber dan pendamping Konsultasi Belajar Siswa (KBS)

## **6. Proses Pelaksanaan Program KBS Membantu Mengatasi Hambatan Belajar Siswa Jenjang SD dan SMP Selama Masa Pandemi Covid-19**

Alur pelaksanaan program KBS dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa melalui beberapa tahap pelaksanaan yaitu pertama kepala seksi dan tim KBS akan melakukan koordinasi dengan narasumber melalui rapat/pertemuan. Rapat ini dilaksanakan

rutin setiap awal tahun untuk perencanaan KBS satu tahun kedepan. Pelaksanaan KBS saat pandemi Covid-19 diadakan secara daring dengan menggunakan *platform zoom* dan *youtube* sebagai media interaksi antara narasumber dan siswa, serta media website KBS yang dapat digunakan siswa untuk bertanya kepada narasumber. Pada rapat koordinasi akan dibahas beberapa topik yaitu materi dan jadwal pelaksanaan setiap mata pelajaran jenjang SD dan SMP. Setelah jadwal selesai dikoordinasikan selanjutnya dalam proses persiapan, kegiatan yang dilakukan guru pengajar yaitu akan diadakan koordinasi untuk membuat bahan ajar dan membagi jadwal terkait materi pembelajaran serta yang akan bertugas menjadi narasumber.

Setelah jadwal dan pembagian tugas sudah ditentukan maka, narasumber akan membuat materi sesuai pembagian yang sudah di komunikasikan. Setelah guru pengajar menyiapkan materi, selanjutnya dalam proses pelaksanaan tim KBS akan membuat link zoom. Pada tahap ini Tim KBS akan membuat leaflet atau poster berisi informasi terkait kegiatan KBS. Pada live streaming yang dilakukan siswa dapat belajar dengan memahami materi yang disampaikan serta melakukan tanya jawab terkait kesulitan dalam materi pembelajaran yang ada di sekolah, setelah itu pertanyaan akan langsung dijawab narasumber.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan KBS

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada siswa pengguna KBS adek CA menjelaskan bahwa pelaksanaan KBS selama pandemi seru karena program KBS membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak paham terkait pembelajaran di sekolah, oleh karena itu dengan adanya KBS ini dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

## 7. Keefektifan Program Layanan KBS Selama Masa Pandemi Covid-19

Pada pelaksanaan program layanan KBS sudah direncanakan melalui koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Seksi Sistem dan Data Informasi, tim KBS, serta narasumber/guru pengajar, sehingga, ketepatan sasaran program sudah tepat sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu untuk siswa jenjang SD dan SMP di kota Yogyakarta dengan tujuan membantu siswa dalam memahami ujian ASPD sehingga dapat disimpulkan saat ini tujuan sudah tepat

sesuai dengan yang sudah dikomunikasikan pada awal pembuatan program hal ini dapat dilihat dari kegiatan KBS yang melaksanakan bedah soal sebelum ujian berlangsung, sehingga siswa memiliki gambaran soal yang akan diujikan.

Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) memiliki sumber daya yang mendukung seperti sarana dan prasarana. Dari hasil observasi yang telah dilakukan sarana digunakan dengan maksimal oleh para guru pengajar dan tim KBS. Sebagai contoh dari hasil studi dokumen yang dilakukan pada tayangan youtube 30 November 2021 terlihat guru pengajar memanfaatkan *jamboard* untuk menjelaskan bahan ajar matematika dengan topik pembahasan bangun ruang. Sikap para pelaksana yang positif dan bertanggung jawab dapat menjadi indikator keefektifan pelaksanaan program KBS.

Hal ini dapat dilihat dari pemantauan program yang dapat dilihat dari evaluasi secara langsung untuk membahas kendala yang dihadapi dan pemantauan dilakukan secara rutin pada awal semester dan akhir semester dengan tujuan untuk merencanakan KBS yang akan datang. Keefektifan program dapat dilihat dari struktur birokrasi yang terbangun dalam program KBS di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Pada awal pembentukan program berasal dari tugas

Dindikpora Kota Yogyakarta yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

## **Pembahasan**

### **1. Proses Pelaksanaan Program Layanan KBS selama masa Pandemi Covid-19**

Kebijakan Pendidikan menurut Bakry (2010: 5) yaitu penjabaran dari visi dan misi pendidikan berfokus pada esensi manusia yang didasarkan filsafat manusia dan politik dalam situasi politik, sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat. pada salah satu kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Salah satu implementasi program pendidikan jarak jauh yaitu Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS).

Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) sebagai program yang memberikan fasilitas pada siswa dalam mengakses pendidikan dengan tujuan mengatasi hambatan belajar siswa di sekolah. Pada program layanan tersebut berfokus pada kesulitan belajar yang dialami siswa pada lingkungan belajar di sekolah, oleh karena itu siswa dapat berkunjung di studio KBS untuk bertemu dengan guru pengajar, selain itu siswa juga dapat menggunakan website KBS untuk bertanya secara daring. Namun, selama pandemi covid-19 program KBS mengacu pada himbauan pemerintah melalui Surat

Edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Peraturan tersebut membuat program layanan KBS memaksimalkan pelaksanaan secara daring, sehingga program KBS menggunakan pendekatan pendidikan abad-21 yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara hybrid menggunakan bantuan teknologi yang ada.

### **2. Keefektifan Program Layanan KBS selama Masa Pandemi Covid-19**

Efektifitas menurut Siagian (2001: 20) efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Efektifitas program menggunakan indikator Teori Edward III: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi menurut Edward dalam Agustino (2006: 157-158), terbagi menjadi tiga yaitu: transmisi penyaluran informasi, kejelasan, dan konsisten. Pada pelaksanaan program KBS penyaluran informasi terjadi antara tim pelaksana, guru pengajar, dan siswa. Sebagai contoh informasi antara tim pelaksana yaitu terkait dalam sasaran program yang telah ditentukan yaitu siswa/siswi jenjang SD dan SMP, selain itu dalam pembuatan tujuan program tertulis pada KAK yaitu: meningkatkan pelayanan

dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta, memudahkan Siswa/siswi dalam memperoleh informasi pembelajaran, terpenuhinya kebutuhan Siswa/siswi dalam mendapatkan bimbingan terkait pembelajaran sekolah, meningkatkan kualitas pengajar di kota Yogyakarta dalam hal menyampaikan pendapat keilmuan yang berdasarkan data kongkrit, menjadikan KBS-Online ini sebagai acuan maupun contoh kepada guru di sekolah dalam penyampaian informasi pembelajaran yang selalu up to date dan dikemas secara kreatif. Pengembangan saat ini program KBS dapat diakses secara online dan offline dengan datang langsung ke Dindikpora Kota Yogyakarta dengan adanya pengembangan tersebut akan memperluas lingkup sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengembangan tersebut, maka dalam proses pelaksanaan KBS di Kota Yogyakarta mengenalkan program pada seluruh siswa/siswi SD dan SMP yang ada di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, dapat dikatakan kejelasan dan konsisten dalam komunikasi sudah berjalan dengan baik dilihat dari sasaran program sudah sesuai dengan yang telah ditentukan. Selanjutnya, salah satu contoh penyaluran informasi yang terjalin dengan siswa yaitu melalui proses sosialisasi program. Pada pelaksanaan KBS sudah melakukan tahap

sosialisasi dengan berbagai cara yaitu melalui kepala Sekolah dan Narasumber/guru pengajar yang membagikan informasi pada sekolah-sekolah. Informasi yang diberikan berupa tahap-tahap dalam menggunakan website KBS, jadwal pelaksanaan, dan jadwal guru pengajar yang akan kebersamai di program KBS. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Menurut Aprilia (2013) kebutuhan pengembangan layanan KBS yaitu dengan meningkatkan sosialisasi agar siswa dapat mengenal KBS. Pada kegiatan sosialisasi narasumber dan tim KBS datang ke sekolah-sekolah untuk memberikan informasi tentang layanan KBS. Dengan adanya berbagai cara dalam menyampaikan informasi kepada sasaran program maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dalam program KBS berjalan dengan baik. Maka, dapat dikatakan proses penyaluran informasi, kejelasan, dan konsisten dalam komunikasi dalam pelaksanaan program KBS sudah berjalan dengan efektif

Sumber Daya menurut Edward III terbagi menjadi: SDM yang berkompeten, sarana yang mendukung, informasi, dan pendanaan. Pada pelaksanaan program KBS sumber daya manusia sudah sesuai dengan keahliannya dapat dilihat dari tim pelaksana yang berkompeten seperti melakukan koordinasi yang oleh Kepala Seksi dan Tim KBS dalam mempersiapkan

program. Selain itu untuk guru pengajar merupakan guru pengajar yang berprestasi karena diambil dari Gupres sehingga sudah memiliki pengalaman dalam memberikan pengajaran. Sarana yang terdapat pada program KBS sudah memfasilitasi guru pengajar dan tim pelaksana dalam menjalankan tugas sehingga program dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam program ini menggunakan media informasi yang digunakan untuk penyaluran informasi seperti: instagram, youtube, *Whatsapp*, dan tiktok sehingga program dapat diketahui oleh masyarakat. Pendanaan yang digunakan dalam program KBS berasal dari dana APBD Kota Yogyakarta yang sudah dianggarkan. Dengan adanya SDM yang berkompeten, fasilitas pendukung, media informasi, dan pendanaan maka pelaksanaan program KBS dapat berjalan dengan efektif.

Disposisi menurut Edward III dalam (Yalia et al., 2014:152) yaitu kecenderungan positif pada sikap para pelaksana. Pada pelaksanaan KBS sikap tim pelaksana bertanggung jawab dapat dilihat dari kepala seksi dan tim pelaksana sudah merencanakan program dengan baik. Selain itu, pada program KBS juga dilakukan pemantauan program atau evaluasi yaitu pemantauan kegiatan sebagai bentuk pengawasan dan perhatian kepada pengguna. Pada pelaksanaan KBS evaluasi

dilaksanakan di awal tahun dan akhir tahun sebagai evaluasi program yang dilakukan oleh kepala seksi, tim pelaksana, dan guru pengajar. evaluasi dilakukan sebagai bahan perbaikan kegiatan KBS selama satu tahun kedepan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh guru pengajar. Evaluasi dilakukan secara langsung dengan melihat jalannya proses pelaksanaan KBS sehingga, guru pengajar yang tidak bertugas akan menilai guru pengajar yang menjadi narasumber pada saat pelaksanaan

Pengembangan saat ini dari evaluasi yang telah dilakukan KBS saat ini menggunakan *live streaming youtube* dan *zoom* dalam menjelaskan materi, selain itu dapat bertemu secara langsung datang di Dindikpora Kota Yogyakarta serta guru pengajar membuat materi semenarik mungkin agar siswa mudah memahami inti dari materi. Dengan adanya pengembangan tersebut, program KBS memiliki ketertarikan tersendiri dalam hal pengajaran yang diberikan oleh guru pengajar yang menjadi narasumber KBS. Ketertarikan dalam pengajaran berasal dari inovatif dan kreatifitas guru pengajar dalam membuat bahan ajar, selain itu pembawaan narasumber dalam menjelaskan materi menjadi daya tarik tersendiri pada siswa. Sehingga, dapat dikatakan pengajaran KBS ini merupakan *best practice* dalam pengajaran yang diberikan pada siswa.

Struktur Birokrasi menurut Edward III dalam (Yuanita et al, 2022) merupakan suatu hal yang penting, dalam pelaksanaan KBS untuk mendukung pelaksanaan program maka Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga membuat SK dan SOP yang dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program. Dari variabel yang menjadi indikator keefektifan Program KBS yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dapat dilihat program KBS sudah dikembangkan terkait dengan teknis pelaksanaan, sehingga lebih banyak siswa yang bergabung dalam layanan KBS oleh karena itu, dapat dikatakan program KBS sudah berjalan dengan efektif hingga saat ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan program KBS di Dindikpora Kota Yogyakarta mencakup variabel-variabel penting berdasarkan Edward III, yaitu komunikasi antar pelaksana dan pengguna layanan. Sumber daya pada program KBS ini terdiri dari sumber daya manusia, fasilitas, media informasi, dan sumber dana. Disposisi dalam program KBS yaitu pelaksana menjalankan tugasnya dengan baik dan memahami setiap tugas. Struktur birokrasi terdapat SOP dan Surat Keputusan (SK). Pelaksanaan KBS diawali dengan koordinasi oleh kepala seksi dan tim KBS,

kemudian disusun timeline yang akan dikoordinasikan oleh guru pengajar. *Timeline* akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pelaksanaan KBS Online melalui siaran langsung *youtube* dan *zoom*, *website* KBS. Pelaksanaan KBS secara langsung dapat datang ke Dindikpora Kota Yogyakarta untuk bertemu dengan narasumber.

Keefektifan pelaksanaan Program KBS dapat dilihat berdasarkan teori Edward III dari data yang didapat komunikasi sudah berjalan dengan efektif meliputi transmisi penyaluran informasi, ketepatan, dan konsisten. Sumber daya manusia yang berkompeten, fasilitas yang mendukung, media informasi, dan pendanaan. Sikap dari pelaksana yaitu tim dan guru pengajar berkecenderungan positif, serta struktur birokrasi yang terbangun dengan baik. Dengan demikian pelaksanaan program KBS sudah efektif.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penyelenggara Program KBS yaitu Dindikpora Kota Yogyakarta perlu memperluas jaringan internet di Kota Yogyakarta khususnya pada daerah pinggir kota Yogyakarta, sehingga siswa yang mengalami kendala jaringan juga dapat ikut dalam program KBS sehingga, manfaat program dapat

dirasakan secara menyeluruh bagi siswa jenjang SD dan SMP di Kota Yogyakarta

2. Meningkatkan sosialisasi di sekolah-sekolah jenjang SD dan SMP di Kota Yogyakarta terutama pada langkah-langkah dalam menggunakan aplikasi KBS sehingga siswa dapat menggunakan berbagai fitur yang ada di aplikasi KBS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Aprillia, S. R., & Rachmawati, R. (2013). Penyediaan dan Pemanfaatan Layanan Konsultasi Belajar Siswa Secara Online Dalam Sistem Pembelajaran Siswa di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(3), 277–286
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Surabaya. Vol 10 Nomor 1, Hal 46-62
- Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(1), 78–91.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mendikbud. (2012). *Undang-Undang RI Nomor 12, Tahun 2013, tentang Pendidikan Jarak Jauh*.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2022, Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19)*.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Mendikbud. (2021). *Surat Edaran Kemendikbud RI Nomor 1 Tahun 2021, Tentang Peniadaan UN dan Ujian Kesetaraan*.
- Muharroroh, A. (2016). Implementasi Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (Kbs) Online Di kota Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 324–333.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Kemendikbud RI Nomor 13 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Siagian. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati. (2017). Deskripsi Daya Serap Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bua dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Jurnal Pedagogy*, 2(2), 131-152
- Yalia, M. (2014). Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional di Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(1), 149–160.
- Yuanita, S. K. S., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Model CIPP Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini di Kota Payakumbuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3427–3440. *Pendidikan Biologi dan Saintek. Surakarta: 4 April 2020*